

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN MODEL PjBL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 67 KOTA BENGKULU

Neza Agusdianita, Karjiyati, Nani Yuliantini

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu

Neza.agusdianita@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to increase teachers ' knowledge of the implementation of Project-Based Learning models (PjBL) in thematic learning, to improve teacher skills in designing implementing and evaluating learning That is meaningful, active, innovative, creative, and fun. The method used in this PPM activity is training and mentoring. The instruments used in this PPM activity are observation sheets, interview sheets, and training modules. Data analysis of this activity is descriptively qualitative. The results of this study were carried out training activities and mentoring the implementation of Project-Based Learning Model (PjBL) in thematic learning.

Keywords: Training and mentoring, PjBL, thematic learning.

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tematik yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan modul pelatihan. Analisis data kegiatan ini secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ialah telah terlaksana kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik.

Kata kunci: Pelatihan Dan Pendampingan , PjBL, Pembelajaran Tematik.

PENDAHULUAN

Sekolah yang dijadikan mitra kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang sedang diusulkan ini adalah SDN 67 Kecamatan Surabaya Kota Bengkulu. Sekolah ini terletak di pinggir Kota Bengkulu yang berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah.

SDN 67 Kota Bengkulu ini merupakan sekolah yang sudah tidak pernah dijadikan mitra PPL sejak tahun 2010. Sekolah ini pun jarang diundang dalam seminar, pelatihan ataupun workshop yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran dan kurikulum. Hal ini berdampak pada kualitas keterampilan guru dalam mengajar. Minimnya keterampilan guru dalam mengajar terlihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berlangsung masih belum seperti yang diharapkan kurikulum. Semua pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa pada setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut dalam pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran tematik dengan proyek-proyek yang menarik, bermakna dan sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa SD. Tingkat perkembangan anak usia SD berada pada tingkat operasional konkret, artinya siswa mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung memanipulasi benda-benda konkret. Pengalaman fisik dalam memanipulasi benda-benda konkret memiliki peranan penting bagi tahap perkembangan siswa. Karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan serta melatih siswa

berpikir secara sistematis dan berpikir logis.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, perlu dilakukan Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik bagi Siswa Kelas V SD Negeri 67 Kota Bengkulu. Pelatihan ini dirasakan sangat penting dan berharga bagi guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajarannya khususnya untuk pembelajaran tematik. Untuk itu diharapkan pelatihan ini dapat dilaksanakan sesegera mungkin demi tercapainya pembelajaran tematik yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik, menghasilkan perangkat Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik dan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tematik yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan untuk menambah pengetahuan dan waasan guru dalam menyusun perangkat Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik di kelas V. Setelah guru sasaran menguasai pengetahuan dan keterampilan tersebut, selanjutnya mereka diminta untuk menerapkan keterampilan yang telah dimiliki pada proses pembelajaran sebenarnya di kelas. Guru sasaran akan diminta untuk melaksanakan

pembelajaran tematik menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) yang telah dibuat ketika pelatihan. Tim Dosen melakukan pendamping secara terus menerus untuk mengarahkan, membimbing, dan membantu guru sasaran ketika menyusun perangkat pembelajaran dan mengujicobakan perangkat di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memerlukan beberapa perangkat kegiatan seperti bahan tayang berisi materi pelatihan, modul pelatihan bagi guru yang berisi materi pengabdian dan perangkat RPP Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik, media dan bahan untuk praktik penerapan pembelajaran dengan Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik, serta lembar evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran dengan Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik terlaksana pada tanggal 6 September 2019. Kegiatan tersebut diawali dengan acara pembukaan oleh kepala sekolah SDN 67 Kota Bengkulu. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan oleh ketua tim pengabdian Neza Agusdianita, M.Pd mengenai Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan guru-guru mengenai materi pengabdian. Kegiatan ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang akan dipraktikkan di kelas V SDN 67 kota Bengkulu.

Kegiatan tersebut terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Foto bersama dengan peserta pelatihan



Gambar 2. Penyampaian materi dan diskusi dengan peserta pelatihan

Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan penerapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat saat kegiatan pelatihan. Mata pelajaran yang dipilih ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Kompetensi dasar untuk Bahasa Indonesia yaitu 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. Sedangkan untuk kompetensi dasar IPA yaitu 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. Langkah-langkah pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang

Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan driving question yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.



Gambar 3. Tanya jawab guru dan siswa

- 2) Merencanakan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.



Gambar 4. Merencanakan proyek

- 3) Menyusun jadwal aktivitas

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan siswa diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada.

- 4) Mengawasi jalannya proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses.



Gambar 5. Guru memantau pelaksanaan proyek

- 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Produk proyek yang dibuat dipamerkan di kelas dan dinilai oleh kepala sekolah dan guru serta siswa lain.



Gambar 6. Kegiatan penilaian hasil proyek siswa

Setelah dilakukan penilaian, untuk lebih memotivasi siswa dalam

belajar di berikanlah reward bagi kelompok terbaik.



Gambar 7. Pemberian hadiah kelompok terbaik

6) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.



Gambar 8. Evaluasi kegiatan proyek

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan. Peserta pelatihan ini yaitu kepala sekolah, guru, dan mahasiswa. Pada kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh ketua tim pengabdian Neza Agusdianita, M.Pd. Materi yang disampaikan yaitu tentang pembelajaran tematik dan model pembelajaran PjBL. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang disajikan dalam sebuah tema. Pembelajaran tidak lagi ada dikotomi antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) Memberikan pengalaman yang menyenangkan dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. (2) Mengembangkan

keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. (3) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, sehingga memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain. dan (4) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran tematik tersebut bisa diwujudkan dengan cara menerapkan model-model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran PjBL. PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek (Thomas, 2000). Sedangkan menurut Sani (2014) model PjBL merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Berdasarkan pengertian tersebut di atas model PjBL sangat ideal dijadikan model untuk kegiatan pembelajaran yang mengubah sampah yang tak bernilai menjadi sebuah karya yang berharga. Siswa dilibatkan untuk menyusun proyek memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah non organik menjadi karya kolase atau kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Karakteristik model PjBL menurut Buck Institute For Education dalam Ngalim (2014) adalah sebagai berikut: (1) siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, (2) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, (3) siswa merancang proses untuk merancang hasil, (4) siswa bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, (5) melakukan evaluasi secara kontinue, (6) siswa

secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (7) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, dan (8) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Langkah-langkah model PjBL adalah sebagai berikut: (1) penentuan pertanyaan mendasar (start with the essential question), (2) mendesain perencanaan proyek (design a plan for the project), (3) menyusun jadwal (create a schedule), (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (monitor the students and the progress of the project), (5) menguji hasil (assess the outcome) dan (6) mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience) (Kemendikbud, 2013).

Pada kegiatan pelatihan peserta pelatihan terlihat antusias dan semangat. Peserta bertanya untuk hal-hal yang belum jelas mengenai pembelajaran tematik dan model PjBL. Selanjutnya tim pengabdian membimbing peserta pelatihan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang akan dipraktikkan. Semua rangkaian kegiatan pelatihan dapat terlaksana dan berlangsung dengan baik.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah telah terlaksana kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter Bobbi, Mark Reardon, & Sarah Singer Nourie. 2010. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.
- Kemendikbud. 2013. Bahan Pelatihan Kurikulum 2013. Jakarta: Pusbangprodik.
- Ngalim. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas, J. 2000. A Review of Research on Project Based Learning. California: Jurnal PjBL